

KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR DI MASA NEW NORMAL DI MTS DARUSSALIMIN NW SENGKOL

Abdul Waris Hamid & Subiantoro
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Abdulwaris20197@gmail.com ; subiantoro@uin-suka.ac.id

Abstract

Madrasas are part of formal organizations where the head of the madrasa is the highest leader in a madrasa organization, of which employees, staff and students are members. A madrasa principal must have a role as an educator or as an educator. As an educator, you must have the right strategy in increasing educational professionalism. Most of the principals of madrasas are still unable to carry out their role as an educator, because they do not know what to do as an educator. The Head of Madrasah Tsanawiyah Darussalimin NW Sengkol, in carrying out his role as an educator, emphasizes three developments, namely first, mental development in fostering mentality, a madrasa head needs to make a regulation for teachers and students. As the head of Madrasah Tsanawiyah Darussalimin NW Sengkol did in the first instance, he carried out the existing regulations and students and teachers were given great appreciation for those who carried them out well. secondly, the moral development of the madrasah principal of MTs Darussalimin fosters the morale of students and teachers by doing a good job from himself, for example arriving early and throwing trash in its place. The third physical coaching physical development that is carried out is activating extra curricular at the madrasa.

Keywords: *Madrasah Principal, Educator, Role of Madrasa Head*

Abstrak : Madrasah merupakan bagian dari organisasi pormal dimana kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di dalam sebuah organisasi madrasah, yang dimana pegawai, staf dan siswa adalah anggotanya. Seorang kepalamadrasah harus memiliki peran sebagai educator atau sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang educator harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme kependidikan. Kebanyakan di antara kepala madrasah masih belum bisa melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik, di karnakan belum mengetahui apa yang harus di kerjakan sebagai seorang pendidik. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalimin NW sengkol, dalam menjalankan perannya sebagai educator menekankan tiga pembinaan yakni pertama pembinaan mental dalam membina mentak seorang kepala madrasah perlu membuat sebuah peraturan buat guru dan para siswanya. Seperti yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalimin NW sengkol dalam pertama yang dilakukan menjalankan peraturan yang sudah ada dan bagi siswa dan guru di berikan apresiasi yang sangat besar bagi yang menjalankannya dengan baik. kedua

pembinaan moral kepala madrasah MTs darussalimin membina moral siswa dan guru dengan cara mengerjakan suatu pekerjaan baik dari dirinya sendiri seperti contohnya datang lebih awal dan membuang sampah pada tempatnya. ketiga pembinaan fisik pembinaan fisik yang dilakukan ialah mengaktifkan extra kulikuler di madrasah.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Educator, Peran Kepala Madrasah

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal. Salah satu aspek organisasi yang paling penting adalah orang. Personil internal organisasi meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan staf tata usaha. Madrasah sebagai pendidikan formal kini memiliki Kegiatan pokok yang dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan organisasi madrasah adalah kegiatan belajar mengajar. (Haningsih, 2008) Tidak mungkin mewujudkan tujuan madrasah tanpa kerjasama seluruh personel organisasi madrasah, serta bantuan sarana dan prasarana madrasah. Sebagai pimpinan tertinggi yang membawahi penyelenggaraan pendidikan di madrasah, kepala madrasah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan membimbing seluruh pekerja sekolah agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. (Waris, 2022)

Keberhasilan suatu madrasah dapat dilihat dari kepala madrasah nya, bagaimana efektifitas dan efesien sinya merupakan kunci keberhasilan tersebut. (Astuti & Danial, 2019) Kepala madrasah adalah seorang guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat guru menyampaikan pelajaran dan murid menerima pelajaran. (Baharudin, 2017) kepala madrasah juga berpungsi sebagai orang yang paling dulu memasang badan untuk dapat menciptakan proses belajar yang bermutu. (Wahed, n.d.) Kepala madrasah kemudian harus memiliki berbagai keterampilan, baik dari segi manajemen maupun gaya kepemimpinan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan dan mengarahkan siswa menuju tujuannya. Pada saat yang sama, kepala madrasah harus memenuhi berbagai perilaku bawahannya, yang merupakan tugas yang sulit. (Batubara, 2020)

Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan jabatannya tentunya dibantu oleh keberhasilannya dalam memberdayakan guru, staf, dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk mencapai visi dan tujuan yang diinginkan, kepala madrasah harus mampu

membimbing para pengajar, tenaga kependidikan, dan staf lainnya. Guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi siswa sebagai penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya dalam pembelajaran. Fungsi ini menuntut kepala madrasah untuk meningkatkan kinerjanya agar guru dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Tia, 2019)

Sebagai seorang educator, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Dalam skenario ini, profesionalisme kepala madrasah akan sangat dipengaruhi oleh keahliannya, terutama dalam membantu tenaga kependidikan dalam membentuk pengetahuan tentang tanggung jawabnya. Kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh pengalamannya sebagai guru, wakil kepala madrasah, atau anggota organisasi masyarakat, oleh karena itu penataran dan pelatihan yang diterimanya sangat penting. (Tia, 2019)

Banyak kepala madrasah belum mengetahui bagai mana perannya sebagai kepala madrasah, contohnya peran sebagai educator masih banyak yang belum menerapkannya di karanakan hanya memahami menjadi seorang pemimpin hanya bergerak di bidang manajemen saja tidak dengan yang lain, seharusnya kepala madrasah juga harus menjadi seorang educator atau seorang pendidik, untuk mencontohkan kepada siswa terutama kepada guru, bagaimana menjadi pendidik yang baik. Oleh karna itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang kepala madrasah sebagai educator di MTs darussalimin NW sengkol.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. (H Kara, 2014) Penelitian studi kasus (case study) adalah penelitian mengenai status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Menurut. (Waris, 2022) mengutip meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penelitian yang tidak bersifat angka (non statistik) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan sifat deskriptif dapat ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Metode penelitian kualitatif meneliti kondisi objek alami. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data adalah penelitian induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.(Sugiono, 2017)

Peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji isu-isu terkini dan praktik operasional yang relevan. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah strategi penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, menurut(Lexy, 2017). Fakta-fakta ini dapat ditemukan melalui wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, catatan pribadi, memo, atau bahan tertulis lainnya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode lainnya, sesuai dengan uraian yang diberikan di atas. Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari orang-orang yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah sebagai educator

Menurut E mulyasa yang dikutip oleh tia febriani salahsatu peran seorang kepala madrasah adalah sebagai pendidik atau educator. Kepala madrasah dalam perannya sebagai seorang educator atau pendidik bertugas untuk membimbing siswa, staf dan guru untuk menjadi contoh dalam iftek.(Tia, 2019) hendaknya sebagai seorang pendidik atau educator kepala madrasah memberikan kebebasan untuk para guru untuk dapat mengembangkan profesinya dalam berbagai bidang guna untuk dapat meningkatkan kinerja guru.(Fatoni, 2017)

Kepala madrasah sebagai educator memiliki strategi yang tepat, menjadi suatu keharusan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dalam madrasah.(Rohaenah, 2019) memberikan dorongan kepada warga madrasah, menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan madrasah serta menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan menjalankan program yang berpacu kepada para siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata. Dalam melaksanakan peran sebagai educator kepala madrasah harus memajukan, serta meningkatkan setidaknya tiga pembinaan yaitu *pertama* pembinaan mental *kedua* pembinaan moral *ketiga* pembinaan fisik:

1. Pembinaan mental

Dalam pembinaan mental ini kepala madrasah perlu membuat peraturan untuk mendisiplinkan guru dan para siswa. Untuk berikutnya berkaitan dengan pembinaan mental bagi paraguru dan siswa di MTs darussalimun NW sengkol sebagaimana seperti yang telah di tuturkan oleh bapak Husnu Maab QH.S.Pd.I, M.Pd. sebagai berikut:

dalam mbinaan mental saya membuatkan peraturan bagi guru dan siswa untuk memperketat kedisiplinan, terkait tentang kedisiplinan saya berpikir bagaimana caranya untuk mendisiplinkan siswa dan para guru, pertama dengan cara menjalankan aturan yang sudah kami buat dan untuk siswa yang menjalankan peraturan dengan baik akan berefek ke nilainya, kami akan memberikan nilai tambahan dan bagi seorang guru yang menjalankan semua peraturan yang ada dengan baik akan kami selaku kepala madrasah berikan sebuah penghargaan tertulis dan berbentuk tidak tertulis. Penghargaan Yang tertulis kami akan berikan kejutan atau hadiah kecil kami berikan dan kami berikan sebuah piagam untuk memberikan penghargaan kepada mereka, penghargaan yang sifatnya tidak tertulis yang sering saya berikan ialah mengucapkan kata-kata selamat dan trimakasih sudah melaksanakan peraturan dengan baik.(Maab, 2021)

Berdasarkan wawancara diatas dapat di fahami pembinaan mental yang dilaksanakan kepala madrasah MTs Darussalimin NW sengkol yakni dengan meningkatkan kedisiplinan untuk guru dan siswanya, untuk guru dan siswa yang melaksanakan peraturan dengan baik, kepala sekolah memberikan hadia untuk guru di berupa sertifikat dan ucapan selamat bagi para siswa di tambahkan nilainya untuk yang rajin. Terkait dengan pembinaan mental bapak Muh Hifzunnasri, S.Si., M.Pd menuturkan dalam sebuah wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

pembinaan mental yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan pendidik kita di ajak untuk berdiskusi mengevaluasi tanggung jawab selama melksanakan pengajaran. Kemudian di pagi harinya guru di berikan jadwal dalamrangka tausiah atau memberikan siraman rohani untuk para siswa, untuk membiasakan guru dalam melaksanakan pembinaan mental.(Hifzun, 2021)

Untuk hasil wawancara tersebut kepala madrasah menjalankan semua tugasnya untuk melaksanakan pemembina mental bagi para siswa dengan baik. dengan memberikan kebiasaan bagi guru memberikan tausiah atau pencerahan untuk siswa

sehingga semua siswa menjadi berakhlak di dalam melaksanakan etika kepada sang guru dan untuk temannya.

Salah seorang guru yakni Gede Nursam, S.pd.I. menuturkan bahwa pembinaan mental yang di laksanakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Dalam Kegiatan pembinaan mental yang di laksanakan oleh kepala sekolah ialah dengan melatih mental peserta didik dengan latihan berpidato di hadapan semua siswa dan semua guru yang hadir, setiap perwakilan kelas dapat gantian mengutus utusannya untuk berlatih pidato, untuk dapat menanamkan mental yang kuat kepada siswa.(Gede, 2021)

Dari hasil di atas peneliti dapat menemukan tiap pagi di laksanakan latihan berpidato di hadapan semua siswa untuk dapat melatih mental siswa biar tidak kaku apabila bernasib melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi. Secara tidak langsung siswa dapat membiasakan diri berpenampilan di halayak rame. Dengan begini para siswa sudah di tanamkan mental yang cukup kuat sejak dini.

2. Pembinaan moral

Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai seorang educator harus mampu melaksanakan penerapan pembinaan moral dimana pembinaan moral ialah dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran baik dengan perbuatan. Berdasarkan pembinaan moral kepala madrasah yakni bapak Husnu Maab QH.S.Pd.I, M.Pd. memaparkan pendapatnya dalam wawancara dengan beliau sebagai berikut:

Umumnya saya melaksanakan pembinaan moral ini dengan cara melakukan satu pekerjaan baik saya memulainya dari diri saya sendiri, salahsatu contoh yang saya lakukan datang tepat waktu memberikan suatu tauladan seperti memberikan contoh dengan memungut sampah, lalu membuang sampah pada tempatnya dan masuk kedalam kelas dengan tepat waktu, untuk guru saya melaksanakan penerapan suatu hal yang sama seperti apa yang saya sampaikan di atas.(Maab, 2021)

Terkait dengan suatu pembinaan moral yang telah di laksanakan kepala sekolah di MT's darussalimin NW sengkol peneliti dapat menemukan suatu pembinaan moral yang di lakukan oleh kepala madrasah sangat luarbiasa dia memberikan contoh untuk guru dan para siswanya supaya datang tepat waktu, seperti hal memungut sampah dan membuang sebuah sampah pada tempatnya. dia mencontohkan kepada paraguru dan para siswa. berikut tanggapan salah seorang guru di MT's darussalamin NW sengkol tentang pembinaan moral:

Dalam melaksanakan pembinaan moral kepala madrasah membentuk sebuah peraturan kesepakatan dalam menggunakan pakaian sehingga pakaian yang kami gunakan oleh guru, pakaian yang sopan sesuai apa yang di ajarkan agama serta berbudaya dalam pesantren di sisilain kepala sekolah mengajarkan untuk selalu berucap atau bertutur kata dengan yang baik supaya siswa dapat mengikuti, kemudian para guru bersalaman tatkala baru datang di sekolah.(Hifzun, 2021)

Berdasarkan hasil uraian di atas kepala sekolah dalam proses pembinaan moral siswa dan para guru sangat luarbiasa, kepala madrasah memberikan kesepakatan kepada para guru untuk selalu menggunakan seragam yang sopan dan rapi untuk dapat di contohi dan berakhlak. Dapat di gambarkan pembinaan mental yang dilakukan kepala madrasah dari segi pakaian untuk dapat memberikan contoh untuk siswanya untuk tetep rapi dalam menggunakan pakaian, kepala madrasah juga memberikan contoh untuk membudayakan salam antara guru dengan para siswa, guru dengan gurunya, sesuai kondisi atau salaman sesuai pandemi seperti apa yang di uturkan oleh bapak hifzun di atas.

Bapak Gede Nursam, S.pd.I. menuturkan pembinaan moral yang di laksanakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam peroses mendidik moral siswa kepala sekolah memulai mendidik kami dari seorang guru terlebih dahulu seperti contohnya dalam memungut sampah dan datang ke madrasah lebih awal sehingga siswa dapat melihat dan mengikutinya.(Gede, 2021)

Dapat dilihat kepala madrasah melakukan pembinaan moral dengan sangat luarbiasa beliau memberikan contoh bukan hanya kepada siswa saja tetaopi kepada guru juga, contohnya dengan datang tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya itu adalah sebuah contoh yang sangat luarbiasa.

3. Pembinaan fisik

Kepala madrasah harus mampu mendorong tenaga pendidik supaya bisa menjadi profesional. Selalu terlibat secara kreatif dan aktif dalam sebuah kegiatan olahraga baik yang di adakan oleh madrasah atau yang di adakan oleh masyarakat sekitar madrasah. Berikut pemaparan wawancara peneliti dengan seorang kepala madrasah MTs darussalimin NW sengkol yaitu bapak Husnu Maab QH.S.Pd.I, M.Pd. terkait dengan bagaimana pembinaan fisik:

Dalam pembinaan fisik kita mengadakan olahraga satu kali dalam sepekan untuk menjaga kebugaran tubuh dan menjaga imun di masa-masa pandemi, untuk setiap harinya kami

melakukan olahraga dengan memungut sampah di sekitar madrasah atau di halaman selese melaksanakan doa pagi sebelum memasuki kelas mereka masing-masing, gurubarus mengikut kegiatan ini yaitu memungut sampah atau bergontongroyong dalam membersihkan halaman madrasah untuk meberikan suatubpelajaran kepada siswa-siswa.(Maab, 2021)

Dari hasil sebuah wawancara di atas, dapat peneliti paparkan bahwa kepala madrasah membentuk pembinaan fisik dengan cara berolahraga di anjurkan satu kali dalam satu pekan dimana materi atletik di ajarkan dalam olahraga ini sehingga dapat menjaga kekuatan atau kekebalan tubuh siswa. Kepala madrasah dalam membina fisik para siswa dan juga para guru mengadakan bakti sosial setiap harinya selese pembacaan doa pagi sebelum memasuki kelas. Terkait dengan pembinaan fisik bapak Muh Hipzunnasri,S.Si., M.Pd. selaku guru di MTs darussalimin NW sengkol menuturkan juga sebagai berikut:

Dalam melakukan pembinaan fisik kepala sekolah melaksanakan perogram ekstra kulikuler nya dimana didalamnya kebanyakan olahraga yang menyehatkan badan para siswanya. Tetapi program ekstra kulikuler ini di laksanakan satukali satu dalam minggu atau pada jam mata pelajaran olahraga saja. Kepala sekolah juga mengajak semua kami dewanguru dan semua siswa untuk melaksanakan gotongroyong setiap paginya untuk membersihkan di area madrasah.(Hifzun, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas dapat peneliti uraikan bahwa kepala madrasah dalam proses pemembina fisik untuk siswa dan untuk guru di gunakan dua cara yaitu cara pertama mengaktifkan semua kegitan ekstra kulikuler sekolah. dimana kegiatan yang di lakukan ini sebagian besarnya ialah olahraga yang berbentuk seperti sepakbola, bola voly, bulutangkis, bola baseket yang dimana semua permainan yang ini sangat berguna di saat sekarang ini masa pandemi ini untuk menjaga kebugaran tubuh. Selanjutnya Cara yang kedua dilakukan dengan mengadakan bergontongroyong untuk pembersihan atau bakti sosial setiap paginya. Bakti sosial yang di lakukan ini sangat baik untuk para guru dan siswa untuk menjaga sebuah tali silaturahmi dan mengajarkan betapa pentingnya menjaga kebersihan.

Gede Nursam, S.pd.I. memberikan sebuah penuturan tentang pentingnya pembinaan fisik yang di kerjakan oleh seorang kepala madrasah sebagai berikut:

Pembinaan fisik yang sering dilaksanakan oleh kepala sekolah yang masih aktif di lakukan sampai saat ini, adalah dengan menghidupkan atau mengaktifkan ekstrakurikuler, seperti contohnya pramuka, silat, karate, bola voly, badminton, sepakbola.(Gede, 2021)

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembinaan fisik kepala sekolah mengaktifkan semua ekstrakurikuler untuk guru dan para siswanya, seperti pramuka, silat, basket, voly karate, badminton, lari, sepakbola semua kegiatan yang di lakukan ini sangat berguna bagi kebugaran fisik guru dan para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kepala madrasah dan guru di MTs darussalimin NW Sengkol, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: kepala madrasah sebagai educator minimal harus membina tiga binaan yakni *Pertama* kepala madrasah dalam membina mental guru dengan menginstruksikan para guru berseragam yang rapi untuk mengajarkan kepada siswa seragam yang islami. *Kedua* dalam membina moral kepala madrasah memulai semua hal baik dari dirinya sendiri contohnya datang tepat waktu, gunanya untuk menjadi contoh bagi guru dan siswa. *Ketiga* dalam membina fisik kepala madrasah meng aktif kan extra kulikuler olahraga untuk embina fisik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., & Danial, R. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 31–45.
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1–26.
- Batubara, A. A. (2020). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN 1 Medan. 1, 73–84. <http://repository.uinsu.ac.id/9512/>
- Fatoni, M. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresak Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 168. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1787>
- Gede, N. (2021). *wawancara*.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). KINERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. AL-WASLIYAH GEDUNG

- JOHOR MEDAN. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Haningsih, S. (2008). Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia. *El-Tarbawi*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art3>
- Hifzun, N. (2021). *wawancara*.
- Lexy, M. (2017). *metodologi penelitian kualitatif*.
- Maab, H. (2021). *wawancara*.
- Rohaenah, N. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Pencapaian Kinerja Madrasah. *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 3(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4368%0Ahttps://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/viewFile/4368/3446>
- Sugiono. (2017). *metode penelitian pendidikan. pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R&D*.
- Tia, F. (2019). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Ma Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Wahed, A. (n.d.). *MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN PERMASALAHANNYA Oleh : Abd. Wahed*.
- Waris, hamid abdul. (2022). *PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENYELENGGARAKAN PROSES PEMBELAJARAN SAAT MASA PANDEMI COVID 19 DAN NEW NORMAL*. 1(1), 73–86.